

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan umum

Berdasarkan hasil penelitian, peran santri dalam optimasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji merupakan pelaksanaan tugas dan kewajiban santri sebagai upayanya dalam mengoptimalkan Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji Bandung. Peran santri dalam Gerakan Magrib Mengaji ialah sebagai motivator baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Kemudian santri berperan sebagai perencana (*planner*) yang harus merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pengajian. Santri berperan sebagai pelaksana (*organizer*) kegiatan pengajian yang diwujudkan dalam berbagai program kegiatan. Dalam perannya sebagai pelaksana, santri juga berperan sebagai pengajar/pendidik yang mentransferkan ilmu pengetahuan, nilai dan norma kepada santri didikannya. Santri berperan sebagai pembimbing yang mana mendiagnosa kesulitan dan permasalahan santri didikannya dalam mengaji serta menguatkan intensitas hubungan antara santri pengajar dengan santri didikannya. Santri berperan sebagai penilai (*evaluator*) yang memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan kegiatan pengajian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

5.1.2 Simpulan Khusus

a. Santri yang berperan dalam kegiatan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji didorong oleh motivasi sebagai dasar atas tindakan yang dilakukan santri. Motivasi tersebut terdiri dari motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri santri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri santri. Motivasi intrinsik tersebut berupa pemenuhan kebutuhan hidup seperti diberikan makan, minum dan tempat tinggal gratis. Kemudian kebutuhan akan perasaan aman, dihargai dan ingin maju. Adanya harapan atau cita-cita di masa depan yang serupa dengan kegiatan Magrib Mengaji, serta minat santri yang tinggi terhadap dunia pendidikan. Adapun motivasi ekstrinsiknya ialah karena dorongan keluarga yang mendukung dengan aktivitas santri sebagai pengajar, lingkungan fisik yang asri dan bersih, lingkungan sosial seperti teman yang mendukung menjadi pengajar, Pimpinan Pondok Ash-Shonhaji yang baik dan loyal, serta adanya imbalan yang diterima santri seperti

Rima Mirianti, 2019

PERAN SANTRI DALAM OPTIMASI GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI PONDOK ASH-SHONHAJI SUKAMISKIN, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makan, minum, tempat tinggal, akses internet gratis dan uang jajan. Kedua motivasi tersebut memberikan dampak terhadap keistikomahan santri sebagai pengajar di Pondok Ash-Shonhaji.

b. Aktualisasi peran santri dalam optimasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji diwujudkan dalam berbagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang didalamnya mencakup upaya perencanaan, pengorganisasian tugas, pelaksanaan, pengoordinasian, pengawasan dan evaluasi kegiatan. Upaya tersebut merupakan adaptasi dari kebutuhan masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut selaras dengan yang tercantum dalam Pedoman Gerakan Magrib Mengaji Pemerintah Kota Bandung. Aktualisasi peran santri dalam Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji dapat terjaga kontinuitasnya seiring dengan keinginan untuk mencapai tujuan bersama, kuatnya integrasi dengan berbagai elemen masyarakat dan pemeliharaan pola-pola budaya yang sudah ada.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan motivasi, sikap dan kepribadian, sarana dan prasarana, pengajar yang kompeten, kepemimpinan, kultur organisasi, kondisi lingkungan dan kedisiplinan. Faktor pendukung dapat diperkuat dan faktor penghambatnya dapat diminimalisasi dengan integrasi dan sinergi antara pimpinan Pondok Ash-Shonhaji, pengajar, santri dan masyarakat pada umumnya. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji.

d. Hasil dari Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji dapat ditinjau dari indikator keberhasilan Gerakan Magrib Mengaji yang telah dirumuskan Pemerintah Kota Bandung. Dari hasil tinjauan tersebut, Pondok Ash-Shonhaji mengarah pada keberhasilan-keberhasilannya dalam meningkatkan minat membaca al-Qurân di kalangan masyarakat ditandai dengan bertambahnya jumlah santri yang megaji di Pondok Ash-Shonhaji. Berkembangnya fungsi mushola sebagai kegiatan dakwah dan pendidikan, mushola digunakan sebagai ruangan kelas dan tempat shalat berjamaah. Kemudian Pondok Ash-Shonhaji berkontribusi dalam mengurangi angka buta baca dan tulis al-Qurân karena dalam praktiknya melatih santri untuk dapat membaca, menulis bahkan menghafal ayat al-Qurân. Serta turut dalam tindakan

preventif konflik dan kekerasan di lingkungan masyarakat berupa pengintegrasian konten mata pelajaran dengan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam al-Qurân.

5.2 Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki peran penting dalam optimasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji Sukamiskin, Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap beberapa hal, yaitu:

- a. Implikasi terhadap pengembangan pembelajaran di Prodi Pendidikan Sosiologi seperti mengintegrasikan model Gerakan Magrib Mengaji dalam mata kuliah Pendidikan Multikultural dan Resolusi Konflik.
- b. Implikasi terhadap penyusunan kurikulum Gerakan Magrib Mengaji Kota Bandung dengan mengadaptasi Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji. Kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dilaksanakan di Pondok Ash-Shonhaji dapat menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum Gerakan Magrib Mengaji Kota Bandung.
- c. Implikasi terhadap pelaksanaan Gerakan Magrib Mengaji di Pondok Ash-Shonhaji seperti pembaruan model, metode dan teknik pembelajaran mengaji yang perlu disesuaikan dengan keragaman karakter santri pengajar dan anak-anak peserta pengajian.
- d. Implikasi terhadap peran pondok pesantren sebagai tempat pendidikan santri, bahwa pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pembinaan karakter santri. Santri lulusan pondok pesantren idealnya mampu berkontribusi dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.
- e. Implikasi terhadap cara pandang orang tua terhadap pendidikan agama, bahwa mengaji dan aktivitas ibadah lainnya sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan keluarga. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama seorang anak.
- f. Implikasi terhadap usaha sadar masyarakat dalam melestarikan kegiatan Magrib Mengaji. Kegiatan Magrib Mengaji sebagai kearifan lokal masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak dulu. Selain itu, Magrib Mengaji pun sebagai media pendidikan yang apabila

Rima Mirianti, 2019

PERAN SANTRI DALAM OPTIMASI GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI PONDOK ASH-SHONHAJI SUKAMISKIN, KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan secara optimal akan mampu meredam konflik di lingkungan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

a. Pemerintah

Hasil penelitian peran santri dalam optimasi Gerakan Magrib Mengaji ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam menetapkan kebijakan terkait dengan Gerakan Magrib Mengaji. Pemerintah Kota Bandung harus melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan Magrib Mengaji, tidak sebatas pada DKM Masjid.

b. Pondok Ash-Shonhaji

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pondok Ash-Shonhaji sebagai salah satu bentuk evaluasi kegiatan dan acuan dalam pembaharuan pelaksanaan Gerakan Magrib Mengaji di tahun-tahun selanjutnya. Pondok Ash-Shonhaji harus melakukan penguatan integrasi antara pihak Pimpinan Pondok Ash-Shonhaji, santri, pemerintah Kota Bandung dan masyarakat secara umum.

c. Program Studi Pendidikan Sosiologi UPI

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian terkait dengan program pemerintah khususnya program Gerakan Magrib Mengaji Pemerintah Kota Bandung. Kemudian untuk mahasiswa Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber motivasi dalam meneliti, mengabdikan dan mengembangkan potensi diri. Mahasiswa harus mampu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan studi relevansi yang berkaitan dengan Gerakan Magrib Mengaji. Peneliti selanjutnya harus mempertajam proses analisisnya dan dapat menerapkan metode campuran yakni metode kualitatif dan kuantitatif.

e. Orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya kegiatan mengaji dan dampaknya bagi anak-anak. Orang tua sebagai sekolah yang pertama dan utama bagi anak-anak, maka harus memberikan pendidikan agama di rumah, karena pendidikan agama di sekolah formal dan di tempat pengajian tidaklah cukup.

f. Santri

Untuk santri pengajar, hasil penelitian sebagai bentuk apresiasi atas kontribusinya dalam Gerakan Magrib Mengaji. Sekaligus sebagai bahan evaluasi dan motivasi agar ke depannya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Adapun untuk santri pada umumnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai kegiatan Gerakan Magrib Mengaji yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan rutin di pondok pesantren. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai sumber motivasi dan inspirasi bahwa santri memegang peran yang penting dalam estafet dakwah di masyarakat. Santri tidak hanya menjadi anak didik dari guru mengaji, melainkan mampu menjadi guru mengaji dan mendidik anak didiknya.

Rima Mirianti, 2019
*PERAN SANTRI DALAM OPTIMASI GERAKAN MAGRIB MENGAJI DI PONDOK ASH-SHONHAJI
SUKAMISKIN, KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu